

PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI

Dwi Adha Yusuf
dwiyusf31@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of liquidity, work capital turnover, and sales growth on companies' profitability. Furthermore, liquidity was measured by Current Ratio, work capital turnover was measured by working capital turnover and sales growth was measured by sales growth rate. The research applies quantitatively. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 samples from 13 Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 27. The result shows that liquidity has a positive and significant effect on the profitability of Pharmaceutical companies listed on the IDX. However, work capital turnover has a positive but insignificant effect on the profitability of Pharmaceutical companies listed on the IDX. Similarly, sales growth has a positive but insignificant effect on the profitability of Pharmaceutical companies listed on the IDX.

Keywords: *liquidity, work capital turnover, sales growth, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, perputaran modal kerja diukur dengan *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan diukur dengan *sales growth rate*. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 7 sampel dari 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian merupakan aspek yang paling penting dalam menilai kemajuan suatu negara serta dapat menggambarkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun bagi para pelaku sektor usaha. Bagi pemerintah dengan mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian, pemerintah dapat menjalankan fungsinya untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan mencapai tujuan pembangunan nasional melalui penetapan kebijakan yang dapat menjaga kestabilan perekonomian negara sebagai salah satu contohnya. Sedangkan, bagi para pelaku sektor usaha pemahaman tingkat pertumbuhan perekonomian dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya.

Akan tetapi pada tahun 2020, perekonomian dunia tiba-tiba memburuk dan mengalami tekanan sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19. Menurut Kasmir (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan

mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin menunjukkan kinerja yang baik dari mereka. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk melihat bagaimana hasil kinerja perusahaan pada industri farmasi di tengah ketidakpastian perekonomian global tersebut, maka disajikan data profitabilitas perusahaan farmasi pada periode 2019-2023, sebagai berikut:

Tabel 1
Return On Equity (ROE) Perusahaan Farmasi tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	KLBF	0,15	0,15	0,15	0,16	0,12	0,15
2	SIDO	0,26	0,29	0,36	0,32	0,28	0,30
3	TSPC	0,10	0,13	0,13	0,14	0,16	0,13
4	MERK	0,13	0,12	0,19	0,24	0,22	0,18
5	DVLA	0,17	0,12	0,11	0,11	0,10	0,12
6	PEHA	0,12	0,07	0,02	0,04	0,01	0,05
7	SCPI	0,18	0,26	0,12	0,18	0,22	0,19
	Rata-Rata	0,16	0,16	0,15	0,17	0,16	0,16

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 relatif konstan. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan-perusahaan farmasi secara stabil memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROE) yang sama yaitu sebesar 0,16. Sedangkan pada tahun 2021 nilai rata-rata profitabilitas (ROE) pada perusahaan farmasi mengalami penurunan menjadi 0,15. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun terjadinya pandemi, sehingga banyak perusahaan farmasi yang terkena dampak buruk jika tidak bisa mengoptimalkan sumber daya perusahaan mereka dengan baik.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata profitabilitas perusahaan farmasi terjadi peningkatan kembali dan pada tahun 2023 perusahaan farmasi mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena periode tersebut telah melewati pandemi atau bisa disebut juga dengan pasca pandemi. Meskipun pandemi telah berakhir, isu-isu akan penyakit lain masih tetap ada seperti hepatitis akut, virus hendra hingga *monkeypox*. Akan tetapi, hal tersebut tetap tidak dapat mempengaruhi pembelian masyarakat akan produk-produk kesehatan terjadi dan mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi saat periode tersebut.

Dari tabel 1, dapat dilihat juga bahwa PT Sido Muncul Tbk memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memiliki nilai rata-rata ROE yang melebihi nilai rata-rata pada perusahaan farmasi yaitu dengan nilai ROE 0,30. Sedangkan PT Phapros Tbk memiliki nilai ROE paling rendah di antara perusahaan farmasi lainnya yaitu sebesar 0,05. Adanya penurunan yang terjadi dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa pembelian atau permintaan masyarakat dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Adanya ketidakpastian perekonomian ini mengakibatkan berbagai perusahaan di Indonesia bersaing semakin ketat dan terus berusaha melakukan upaya-upaya strategis untuk memaksimalkan profitabilitas dan kinerja mereka. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan membuat perencanaan yang strategis agar dapat bertahan dalam kondisi apapun itu.

Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan mereka. Adanya keterbatasan di setiap penelitian, membuat peneliti memutuskan untuk membatasi variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh terkait profitabilitas perusahaan, yaitu yang terdiri dari: Likuiditas (CR), Perputaran Modal Kerja (WCTO), dan Pertumbuhan Penjualan (G).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sukamulja, 2019). Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sesuai dengan jangka waktu temponya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Bunga dan Sofie (2015) Likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Intan (2021) Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016) Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin pendek periode working capital turnover suatu perusahaan maka semakin cepat perputaran modal kerjanya, sehingga perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitas transaksi dan membuat perusahaan semakin cepat dalam meningkatkan penjualan atau memperoleh keuntungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Farida dan Asri (2023) menyatakan perputaran modal kerja (WCTO) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Riska, dkk (2021) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018:107) Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Penjualan yang baik akan membuat nilai perusahaan tersebut tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ellana (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Riska *et al.* (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023?, (2) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023?, (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (2) Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (3) Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:1) manajemen keuangan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan dividen atau keputusan pembagian keuntungan.

Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan Keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Adanya hasil analisis laporan keuangan dapat membantu para stakeholders dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi para investor jangka panjang karena dengan analisis ini pemegang saham akan melihat seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mempengaruhi kebijakan para investor untuk menanamkan investasinya dengan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sukamulja, 2019). Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sesuai dengan jangka waktu temponya. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu ataupun dapat memenuhi seluruh kewajiban membayarnya. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Hamidah (2019:291) Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada berbagai aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Oleh sebab itu, suatu perusahaan memerlukan manajer keuangan dalam pengelolaan aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasional serta membayar utang sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016). Perputaran modal kerja yang baik akan membantu perusahaan dalam optimalisasi pengelolaansumber dayanya dengan cara mengurangi biaya penyimpanan sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan laba serta membantu mengurangi resiko kekurangan kas agar perusahaan mampu menghindari masalah likuiditas. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012:107) Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kemampuan optimalisasi sumber daya yang ada bagi perusahaan dapat berpengaruh terhadap penjualan. Hal ini dikarenakan

penjualan didukung oleh harta atau aktiva, jika perusahaan ingin meningkatkan penjualan, maka perusahaan harus menambah aktivasnya. Sehingga perlu adanya manajemen pengelolaan sumber daya yang baik bagi perusahaan agar bisa lebih optimal dalam menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

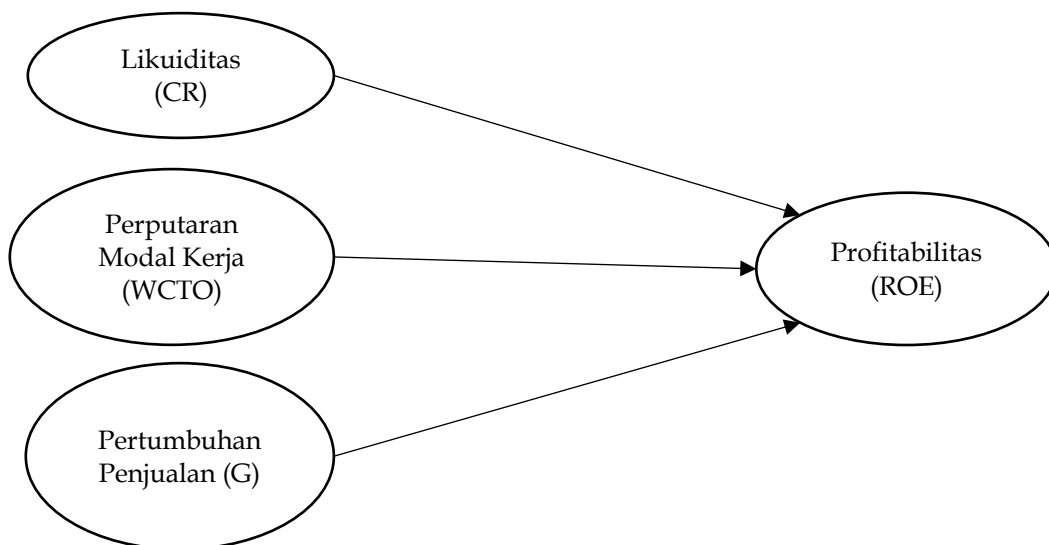
$$G = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Farida dan Asri (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas. Kedua, Riska et al (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Erina (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Ketiga, Ellana (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Meidiyustiani (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu peneliti dalam mendeskripsikan landasan teori dan acuan dalam proses penelitian.



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan tersebut dapat menunjukkan adanya likuiditas yang sehat

dapat memudahkan perusahaan dalam beroperasi dan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Adapun perumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:
H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan dalam mendanai kebutuhan operasionalnya. Semakin pendek periode *working capital turnover* suatu perusahaan maka semakin cepat perputaran modal kerjanya, sehingga perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitas transaksi dan membuat perusahaan semakin cepat dalam meningkatkan penjualan atau memperoleh keuntungannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan yang terjadi di dalam suatu perusahaan tentunya didasari oleh kemampuan pengelolaan sumber daya yang baik dari perusahaan tersebut. Penjualan yang baik adalah penjualan yang mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga, dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan pengukuran variabel-variabel yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan perhitungan angka-angka serta analisis data-data statistik.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu sebanyak 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan, teknik *purposive sampling* adalah teknik yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2019-2023. (2) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan IPO selama periode penelitian 2019-2023. (3) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2019-2023. Terdapat 7 perusahaan farmasi yang terpilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	PT Merck Tbk	MERK
4	PT Phapros Tbk	PEHA
5	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI

No.	Nama Perusahaan	Kode
6	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data dokumenter tersebut adalah data-data angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA dalam periode 2019-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan) dan variabel terikat (profitabilitas). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanamkan investornya untuk memperoleh laba.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR) melihat keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid dengan membandingkan hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$
Perputaran Modal Kerja	<i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth Rate</i> (G) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan secara relatif dibandingkan dengan penjualan secara keseluruhan.	$G = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Analisis Rergresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dengan variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan.

$$ROE = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 WCTO + \beta_3 G + e_i$$

Keterangan:

ROE : Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI 2019-2023

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
CR	: Likuiditas Perusahaan Farmasi di BEI 2019-2023
WCTO	: Perputaran Modal Kerja Perusahaan Farmasi di BEI 2019-2023
G	: Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Farmasi di BEI 2019-2023
ei	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian signifikansi data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan 2 metode analisa, yaitu di antaranya (1) Analisis grafik: Analisis ini menggunakan metode analisis *normal probability plot* memiliki kriteria jika nilai residu berdistribusi normal, maka garis (titik) yang menggambarkan data aktual akan mengikuti atau mendekati diagonal. (2) Analisis statistik: Analisis *Kolmogorov-Smirnov* menjadi metode yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*: (a) Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal. (b) Jika probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antara variabel bebas atau tidak serta pada model regresi apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi korelasi di antara residual dalam pengamatan satu dengan yang lainnya. Sehingga, adanya uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah model persamaan regresi layak atau tidak layak digunakan sebagai prediksi. Persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test) yakni sebagai berikut: (1) Jika angka DW di bawah -2 , maka terdapat auto korelasi positif. (2) Jika angka DW berada di antara -2 dan $+2$, maka tidak terdapat auto korelasi. (3) Jika angka DW di atas $+2$, maka terdapat auto korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam uji ini, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui metode scatterplot, yakni jika pada scatterplot terlihat pola yang tidak jelas atau tidak teratur seperti titik-titik yang menyebar di bawah maupun di atas titik angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak agar bisa digunakan pada tahap selanjutnya. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak

digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi berganda (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila R² mendekati angka 1 atau memiliki nilai tinggi, maka variabel independen mampu memberikan banyak kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. (2) Apabila R² mendekati angka 0, maka variabel independen memberikan sedikit kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan terhadap dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan uji hipotesis yang bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,042	0,038	
CR	0,038	0,011	0,103
WCTO	0,001	0,001	0,579
G	0,006	0,009	0,115

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,042 + 0,038 CR + 0,001 WCTO + 0,006 G + e$$

Dapat dijelaskan bahwa: (1) konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,042. Hal ini apabila nilai likuiditas (CR), perputaran modal kerja (WCTO), dan pertumbuhan penjualan (G) sama dengan nol maka besarnya nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0,042. (2) Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai sebesar 0,038 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Artinya, apabila likuiditas meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. (3) Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) memiliki nilai sebesar 0,001 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Artinya, apabila perputaran modal kerja meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. (4) koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Rate*) memiliki nilai sebesar 0,006 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan

meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,042. Hal ini apabila nilai likuiditas (CR), perputaran modal kerja (WCTO), dan pertumbuhan penjualan (G) sama dengan nol maka besarnya nilai profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0,042.

Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,038 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Artinya, apabila likuiditas meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Variabel perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *working capital turn over* memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Artinya, apabila perputaran modal kerja meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Rate*)

Variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Sales Growth Rate* memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dan menunjukkan hubungan positif atau searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan meningkat satu satuan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

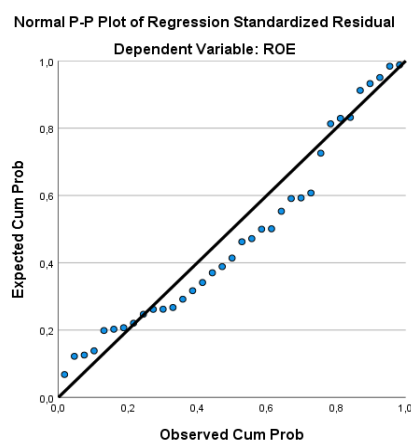
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak.

Analisis Grafik

Analisis ini memiliki kriteria jika nilai residu berdistribusi normal, maka garis (titik) yang menggambarkan data aktual akan mengikuti atau mendekati diagonal.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas menggunakan Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa data atau titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residu berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
	Mean	0,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,06922635
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,133

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05,. Hal ini berarti nilai residual sudah memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika dalam sebuah penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
CR	0,797	1,254
WCTO	0,932	1,073
G	0,851	1,175

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas atau independen kurang dari 10. Selain itu, nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu likuiditas yang menghasilkan nilai sebesar 0,932. Kemudian perputaran modal kerja menghasilkan nilai sebesar 0,797 dan pertumbuhan penjualan yang menghasilkan nilai sebesar 0,851 tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari kasus multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi korelasi di antara residual dalam pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji

autokolerasi dapat diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan kriteria jika angka *DW* berada di antara -2 dan $+2$, maka tidak terdapat auto korelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

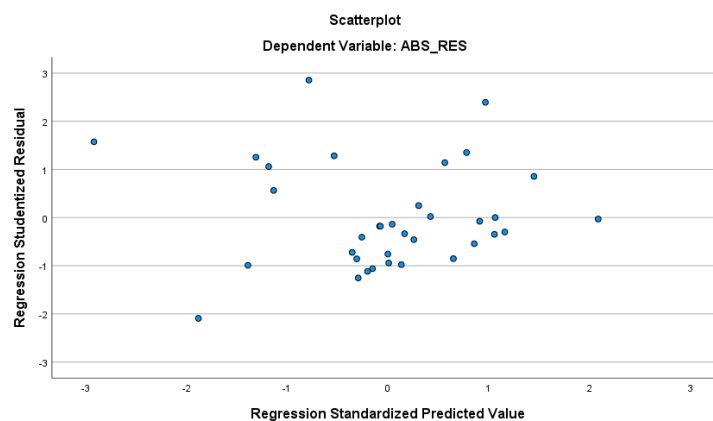
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,528 ^a	0,278	0,209	0,07250	1,211

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (*D-W*) sebesar 1,211. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan $+2$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3, pada grafik *scatterplot* terdapat titik-titik yang tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di bawah serta di atas 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat dikatakan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Dikatakan model regresi layak untuk digunakan jika memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,063	3	0,021	3,987	0,016 ^b
	Residual	0,163	31	0,005		
Total		0,226	34			

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,016 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan memprediksi adanya pengaruh antara likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,528 ^a	0,278	0,209	0,07250

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,8% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas (*current ratio*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Rate*). Sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pada variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized		t	Sig.	Keterangan
	Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	0,042	0,038	1,109	0,276	
CR	0,038	0,011	3,387	0,002	Signifikan
WCTO	0,001	0,001	0,654	0,518	Tidak Signifikan
G	0,006	0,009	0,696	0,492	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji tpada Tabel 10, dapat disimpulkan: (1) nilai signifikan pada variabel likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,002 (kurang dari 0,005) serta nilai uji t yang diperoleh sebesar 3,387 ($3,387 > 1,690$). Hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) nilai signifikan pada variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 0,518 (lebih dari 0,005) serta nilai uji t sebesar 0,654 ($0,654 < 1,690$). Hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3) nilai signifikan pada variabel pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebesar 0,492 (lebih dari 0,005) serta nilai uji t sebesar 0,696 ($0,696 < 1,690$). Hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada uji parsial, likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Dengan kata lain, jika suatu perusahaan farmasi memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka dapat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. *Current Ratio* (CR) sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan farmasi dalam mencairkan aset menjadi kas menjadi salah satu perhatian bagi para pihak manajemen karena semakin singkatnya waktu yang dibutuhkan dalam mencairkan aset, maka semakin likuid aset tersebut. Aset yang likuid dapat mempermudah suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka, sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada likuiditas terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin likuid perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada uji parsial, perputaran modal kerja yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini memiliki arti bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan dampak yang kuat pada profitabilitas perusahaan farmasi. *Working Capital Turnover* (WCTO) sendiri menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola kas mereka. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja, maka semakin cepat modal kembali ke perusahaan dan membuat perusahaan dapat meningkatkan penjualan mereka atau memaksimalkan keuntungannya. Akan tetapi dalam penelitian ini, besar kecilnya tingkatan efisiensi perputaran modal kerja bukan menjadi faktor penentu tingkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa dikarenakan adanya kewajiban yang cukup besar, sehingga perusahaan berfokus pada menutupi kewajiban dan berdampak pada berkurangnya penjualan, maupun adanya modal kerja yang berlebihan akan berdampak pada pemborosan. Oleh karena itu, perputaran modal kerja tidak dapat dijadikan sebagai bahan prediksi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina (2020) serta Fitri (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska, et al (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada uji parsial, pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth Rate* (G) menunjukkan bahwa G berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak yang kuat pada profitabilitas perusahaan farmasi. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan farmasi berusaha untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi tidak diimbangi dengan pengelolaan aset atau sumber dayanya yang optimal, maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan farmasi. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak dapat dijadikan sebagai bahan prediksi

profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia (2016) serta Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellana (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa apabila perusahaan farmasi memiliki likuiditas yang baik, maka dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. (2) Perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan dampak yang cukup kuat untuk dijadikan faktor penentu profitabilitas perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik belum tentu perputaran modal kerjanya juga baik, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak yang cukup kuat untuk dijadikan faktor penentu profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan, belum tentu memiliki nilai profitabilitas yang baik karena terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima tahun untuk menjadi bahan penelitian yaitu 2019-2023, sehingga untuk menyimpulkan kondisi perusahaan farmasi dalam jangka panjang mengalami keterbatasan. (2) Dalam penelitian ini, hanya menggunakan tiga variabel independen saja, sehingga dapat menggunakan faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan penjelasan dari kesimpulan hasil penelitian, adapun saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda dengan periode pengamatan yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V. dan Elmanizar. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes* 6(2): 054-064.
- Brigham, E, F dan Weston, J, F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Budiman, R. 2021. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Edisi Revisi. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Cahyani, R. A., dan Sitohang, S. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9(6), 1-17.
- Chen, S., Oetomo, W.H. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No.10.
- Djaali, H. 2020. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Erlangga. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Gelora Bumi Aksara. Jakarta.
- Erina Dwi Mayanti & Sasi Agustin (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif.
- Hantono., dan Namira U. R. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fibianti, E. dan Utiyati, S. 2020. Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-19.
- Hamidah. 2019. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media. 88
- Irma, D. P. 2021. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Nuta Media. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Penerbit PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Sepuluh. Penerbit PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestianti, N. 2016. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lukman, M. 2018. *Keuangan Korporat: Teori dan Praktik di Indonesia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Meidiyustiani, R., 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, ISSN: 2252-7141.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mutmainah, M. I. 2024. *Analisis Data Kuantitatif*. Tim Lakeisha. Jawa Tengah.
- Putra, A. A. W. Y., dan Badjra, I. B. 2015. Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(7) 2052-2067 89.
- Putri, T. 2024. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sa'Ada, R. 2024. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Simamora, H. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit CV Alfabeta. Bandung
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wibowo, A., dan Wartini, S. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(1),49-58.
- Yuniarti, D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya